

RESUME BUKU

AN INTRODUCTION TO ACCOUNTING THEORY

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



:

Disusun oleh:

Paulina Silaban (2413031016)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

An Introduction to Accounting Theory (Bab 1)

Akuntansi sering dianggap sebagai bidang yang kaku dan penuh angka pasti, padahal kenyataannya lebih kompleks. Misalnya, dua perusahaan dengan kondisi serupa bisa menghasilkan laporan keuangan berbeda hanya karena memilih metode akuntansi berbeda seperti LIFO atau FIFO. Perbedaan metode ini bukan sekadar “permainan angka”, tapi berdampak nyata, misalnya pada besar kecilnya pajak yang harus dibayar, dividen, gaji manajemen, bahkan harga saham perusahaan.

Dari sini terlihat bahwa angka akuntansi punya konsekuensi sosial yang besar. Namun, akuntansi tidak selalu mampu merefleksikan “realitas ekonomi” secara sempurna karena ada banyak cara menilai aset: berdasarkan harga perolehan, harga jual, atau biaya penggantian. Masing-masing punya kelebihan dan keterbatasan. Karena itu, muncullah teori akuntansi, yaitu kumpulan asumsi, prinsip, definisi, dan konsep dasar yang menjadi landasan penyusunan standar akuntansi. Teori ini tidak pernah final, selalu berkembang seiring munculnya masalah baru.

Teori akuntansi berhubungan erat dengan pembentukan kebijakan (*standard setting*). Ada tiga faktor utama yang memengaruhi proses penetapan standar akuntansi: kondisi ekonomi faktor politik, dan teori akuntansi itu sendiri. Kondisi ekonomi seperti inflasi bisa mendorong munculnya aturan baru, sementara faktor politik sering muncul dari tekanan auditor, perusahaan besar, investor, atau pemerintah. Teori akuntansi berperan memberikan kerangka konseptual agar aturan yang dibuat tidak hanya praktis, tapi juga konsisten secara akademik.

Bagian penting lain adalah pengukuran (*measurement*). Dalam akuntansi, pengukuran berarti memberikan angka pada suatu atribut atau karakteristik, misalnya nilai aset. Pengukuran bisa langsung (seperti menghitung kas) atau tidak langsung (mengestimasi harga aset yang jarang diperdagangkan). Pengukuran juga bisa bersifat penilaian saat ini (*assessment measures*) atau prediksi untuk masa depan (*prediction measures*).

Ada beberapa skala pengukuran:

1. Nominal → sekadar klasifikasi (contoh: kode akun).
2. Ordinal → urutan tanpa jarak yang pasti (contoh: urutan likuiditas aset).
3. Interval → perbedaan angka punya makna sama, tapi nol bukan mutlak (contoh: suhu).
4. Rasio → punya nol mutlak sehingga bisa diperbandingkan (contoh: rasio aset terhadap liabilitas).

Kualitas pengukuran dalam akuntansi dinilai dari objektivitas (*verifiability*), bias atau kegunaan (*usefulness*), ketepatan waktu, serta biaya untuk menghasilkan informasi. Sering kali standar akuntansi harus menyeimbangkan antara keandalan angka dan kegunaannya bagi pengguna laporan.

Di bagian akhir, buku ini membahas berbagai sistem penilaian (*valuation systems*), seperti:

1. *Historical cost* (berdasarkan biaya perolehan).
2. *General price -level adjustment* (menyesuaikan daya beli uang).
3. *Exit value* (nilai realisasi bersih saat dijual).
4. *Replacement cost* (biaya mengganti aset dengan yang baru).
5. *Discounted cash flows* (berdasarkan nilai sekarang dari arus kas masa depan).

Masing-masing sistem punya kelebihan dan kekurangan, dan hingga kini masih menjadi perdebatan akademis maupun praktis